

**SOSIALISASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI
KELURAHAN BANJAR SUGIHAN II, KECAMATAN TANDES, KOTA
SURABAYA****Allyza Firdaus^{1*}, Kenny Dion Alim², Calyanindya Sakanti³**¹⁻³Universitas Airlangga

Email Korespondensi: allyza.firdaus-2019@fk.unair.ac.id

Disubmit: 06 Desember 2022

Diterima: 28 Maret 2026

Diterbitkan: 01 April 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i4.8591>**ABSTRAK**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut, individu dapat melakukan aktivitas dengan baik. Pada umumnya anak-anak belum memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu diadakan sosialisasi kesehatan gigi dan mulut dalam upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya anak-anak di SDN Banjar Sugihan Kelurahan Banjar Sugihan II, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya pada hari jumat, 22 Juli 2022 pukul 09.00-11.00. Sosialisasi ini dilakukan karena kurangnya pemahaman tentang kesehatan dalam menjaga gigi dan mulut khususnya pada anak-anak. Kegiatan ini dihadiri oleh 27 siswa yang merupakan anak-anak kelas 2. Metode dalam kegiatan ini berupa pemberian materi menggunakan video animasi dan praktik langsung agar anak dapat lebih memahami materi yang diberikan. Hasil dari kegiatan ini adalah para peserta menyapa dengan antusias dan peserta mengalami peningkatan dalam pemahaman dan pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Sosialisasi, Kesehatan Gigi dan Mulut, Sikat Gigi, Anak.**ABSTRACT**

Dental and oral health is part of overall body health that can affect daily activities. By maintaining healthy teeth and mouth, individuals can carry out their activities properly. In general, children don't understand the importance of keeping healthy teeth and mount. Therefore, socialization of dental and oral health was held in an effort to provide understanding to the community, especially children at SDN Banjar Sugihan, Banjar Sugihan II Village, Tandes District, Surabaya City on Friday, 22 July 2022 at 09.00-11.00. This socialization was carried out due to a lack of understanding about health in maintaining teeth and mouth, especially in children. This activity was attended by 27 students who were grade 2 children. The method in this activity is in the form of providing material using animated videos and practicing directly so that children can understand the material provided. The result of this activity was that the participants welcomed it enthusiastically and the participants experienced an increase in understanding and knowledge about maintaining healthy teeth and mouth.

Keywords: Socialization, Dental and Oral Health, Tooth Brush, Children.

1. PENDAHULUAN

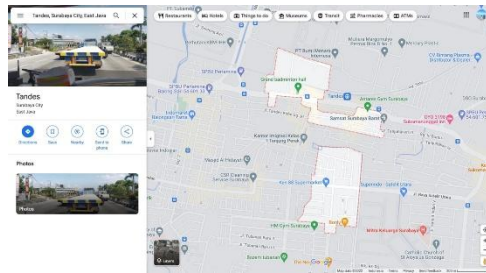
Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Menurut WHO kesehatan mulut adalah indikator utama kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup secara keseluruhan (WHO, 2022). Masalah Kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi pada orang dewasa maupun anak, namun anak lebih rentan terkena masalah (Mukhbitin, 2018). Pada umumnya anak-anak memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis atau yang mengandung gula murni seperti permen dan coklat (Chrismilasari et al., 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 memperlihatkan prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini masih sangat tinggi yaitu sekitar 93% (RISKESDAS, 2018). Artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi. Jika kerusakan ini tidak segera diobati atau dibiarkan, maka akan menyebar serta menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi dan infeksi. Kemudian anak-anak akan kehilangan nafsu makan dan terkadang anak menjadi demam sehingga proses mengunyah makanan akan terganggu, sehingga anak menjadi malas makan dan akhirnya mengganggu perkembangan (Putri & Handajani, 2020). Selain itu, juga dapat mengganggu aktifitas anak-anak dan meningkatkan biaya pengobatan dibandingkan dengan anak yang mempunyai kesehatan mulut yang baik (Aljafari et al., 2022).

Mayoritas penduduk Indonesia (94,7%), pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 memiliki perilaku menyikat gigi setiap hari, namun hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar (RISKESDAS, 2018). Pada usia anak sekolah dasar merupakan saat yang bagus untuk melatih kemampuan motorik anak dengan cara menggosok gigi dengan baik dan benar (Norfai & Rahman, 2017). Menjaga kesehatan mulut dapat dimulai dari kebiasaan sehari-hari seperti menyikat gigi dengan benar serta pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Anak pada umumnya belum memiliki pengetahuan tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya kerusakan pada gigi dan mulut, anak perlu menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan cara menyikat gigi dengan baik dan teratur pada usia dini, agar menjadi kebiasaan yang terbawa sampai dewasa (Arumsari, 2017).

2. MASALAH DAN RUMUSAN MASALAH

Permasalahan mengenai rendahnya pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut seringkali menyebabkan kerusakan pada gigi. Tak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi dapat terjadi pada anak-anak. Berdasarkan observasi sebelum dilakukannya kegiatan, pengabdian menemukan bahwa anak-anak masih kurang menjaga kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, pengabdian berpendapat bahwa sosialisasi mengenai kesehatan gigi dan mulut serta cara menyikat gigi dengan perlu dilakukan agar anak-anak di SDN Banjar Sugihan II dapat menjaga kesehatannya dan dapat terhindari dari berbagai macam penyakit seperti penyakit periodontal dan karies gigi.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan yang terganggu bisa menjadi tanda atau bahkan menjadi faktor timbulnya gangguan kesehatan yang lain (Marimbun et al., 2016). Kesehatan gigi dan mulut sendiri sering kali diabaikan oleh sebagian orang, padahal gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Hamidah, 2021). Rendahnya kesadaran dalam merawat merupakan penyebab dari penyakit gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018 menunjukkan 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya sekitar 10,2% yang telah mendapatkan pelayanan medis (RISKESDAS, 2018).

Karies gigi merupakan masalah penyakit yang cukup tinggi dialami di Indonesia dengan prevalensi lebih dari 80%, sehingga menjadi masalah utama kesehatan gigi dan mulut (Fatimatuzzahro et al., 2015). Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018 mendapatkan sebanyak 93% anak menderita karies gigi (RISKESDAS, 2018). Angka prevalensi dan insidensi karies gigi cukup tinggi menunjukkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan untuk mencegah terjadinya karies gigi sejak dini. Penyebabnya karena konsumsi makanan manis mengandung gula dan lengket, malas atau salah dalam teknik menyikat gigi, kurangnya perhatian kesehatan gigi dan mulut atau bahkan tidak pernah sama sekali memeriksakan kesehatan gigi dan mulut (Melvani, 2021).

Kebersihan gigi dan mulut memiliki tujuan untuk mencegah terbentuknya plak gigi yang mengandung bakteri dan sisa makanan yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dan mengganggu perkembangan anak (Sukanto, 2012). Anak pada umumnya belum mengerti pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, pemahaman dan pengetahuan anak dalam menjaga kesehatan gigi biasanya ditunjukkan dengan cara menyikat gigi secara teratur yang sangat penting untuk ditanamkan dan dibiasakan pada anak sedini mungkin (Ardayani & T Zandroto, 2020).

Usia 9-12 tahun adalah usia efektif untuk memberikan segala informasi yang mengarah pada perkembangan kognitif dan motorik anak, contohnya menyikat gigi (Nurfalah et al., 2014). Perkembangan motorik sendiri sesuai dengan perkembangan fisik anak, pada usia 9-11 tahun fisik anak ikut berkembang maka motoriknya juga berkembang jadi sangat baik ketika diberikan pengetahuan tentang menyikat gigi yang benar dan baik.

Pengetahuan tentang cara dan waktu menyikat gigi yang baik dan benar perlu diperhatikan, karena teknik menyikat gigi setiap anak berbeda-beda (Ferdinand & Sari, 2022). Selain itu perlu diketahui tentang waktu yang tepat dan baik dalam menyikat gigi yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Setiap Teknik menyikat gigi memiliki keuntungan dan kerugian, oleh karena itu supaya gigi bersih, harus dipakai kombinasi dari berbagai teknik tergantung keadaan gigi individu. Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, teknik menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, waktu yang tepat untuk menyikat gigi dan juga memperhatikan kebiasaan makan dan minum sehari-hari (Rifki & Hermina, 2016).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia sosialisasi adalah proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungan sekitarnya. Secara umum sosialisasi adalah proses belajar yang berupa penanaman nilai, kebiasaan dan aturan dalam bersikap kepada masyarakat. Dengan adanya proses sosialisasi maka seseorang dapat memahami dan menjalankan praktek sesuai norma masyarakat. Sosialisasi kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting pada anak sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam menjaga gigi tetap sehat (Arsyad, 2018).

4. METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah sosialisasi mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Peserta dalam kegiatan ini merupakan siswa-siswi kelas 2 SDN Banjar Sugihan II dengan total jumlah 27 siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan, antara lain:

1) Tahap Pra-Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan survei lokasi, perencanaan dan persiapan, hingga pelaksanaan program kerja. Dalam tahap pertama, dilakukan survei lokasi sebelum acara dilangsungkan. Setelah itu, pengabdian membuat proposal dan mengurus izin kepada kelurahan dan ketua RW terkait kegiatan sosialisasi ini.

2) Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu pemberian materi mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, sesi tanya jawab untuk memastikan bahwa peserta memahami materi yang diberikan, dan bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan hadiah.

3) Tahap Pasca Kegiatan

Dalam tahap ini, para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yang berisi 5-6 siswa dan 1 pendamping. Dilanjutkan dengan praktek secara langsung cara menyikat gigi dengan benar sebagai bentuk implementasi dari sosialisasi yang telah dilakukan sebelumnya.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan pemberian informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut dan cara menyikat gigi dengan baik dan benar dengan menggunakan media visual serta sesi tanya jawab sebagai tolak ukur, pemahaman dan pengetahuan peserta terkait materi yang diberikan yang dilanjutkan dengan praktek langsung cara menyikat gigi dengan baik dan benar. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung pada hari jumat, 22 Juli 2022 pukul 09.00-11.00, berlokasi di SDN Banjar Sugihan II. kegiatan ini dihadiri oleh kelas dua dengan total jumlah sekitar 27 siswa. Kegiatan dibuka dengan doa bersama yang dipimpin oleh pembawa acara. Yang dilanjutkan dengan materi menggunakan media visual dan poster mengenai sebab-akibat tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab guna mengukur pengetahuan serta pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan. Kegiatan selanjutnya pembagian kelompok dimana 1 kelompok berisi 5-6 siswa dan 1 pendamping serta mempraktekkan secara langsung cara menyikat gigi dengan baik dan benar sesuai materi yang diberikan pada saat di dalam kelas bersama pendamping.



Gambar 2. Sosialisai Kesehatan Gigi Dan Mulut



Gambar 3. Praktek Langsung Cara Menyikat Gigi

b. Pembahasan

Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa². Informasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang diberikan kepada anak harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Anak juga harus diberikan contoh mengenai cara-cara perawatan gigi sehingga anak akan menyukai hal-hal yang sering dilihatnya sehari-hari. Anak masih sangat memerlukan bimbingan dari orang tua sehingga anak mau melakukan sesuatu yang telah diketahuinya. Usia anak merupakan masa untuk meniru segala sesuatu yang dilihatnya, baik tingkah laku orang dewasa maupun sebaya. Anak belum dapat membedakan secara tepat tentang mana yang baik dan tidak terkait pengetahuan tentang tata cara perawatan gigi sebagai upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak

Kesehatan gigi dan mulut berperan penting sebagai salah satu komponen hidup sehat. Kebersihan gigi dan mulut yang tidak dipelihara dengan baik akan menimbulkan penyakit dalam rongga mulut seperti penyakit periodontal dan karies gigi. Pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut dapat dimulai sejak usia dini. Kerusakan gigi pada anak dapat dicegah dengan menyikat gigi yang baik dan benar baik itu setelah makan dan sebelum tidur, karena menyikat gigi yang baik dan benar merupakan dasar program higiene mulut yang efektif (Larasati et al., 2021)

6. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar pada anak-anak SDN Banjar Sugihan II di Kelurahan Banjar Sugihan II berjalan dengan sangat baik dan diikuti dengan antusias. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengabdian berharap sosialisasi ini dapat menjadi awal yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- aljabari, A., Elkarmi, R., Nasser, O., Atef, A., & Hosey, M. T. (2022). Oral Health Status And Practices Of 6- To 7-Year-Old Children In Amman, Jordan: A Cross-Sectional Study. *Bmc Oral Health*, 22(1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12903-022-02342-8>
- Ardayani, T., & T Zandroto, H. (2020). Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Dengan Cara Sikat Gigi Di Paud Balqis, Asifa Dan Tadzkiroh Di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *Jpkmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 59-67. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.33>
- Arsyad. (2018). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Murid Kelas Iv Dan V Sd Arsyad. *Media Kesehatan Gigi*, 17(1). 10.32382/mkg.v17i1.921
- Arumsari, F. (2017). Pembiasaan Menggosok Gigi Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 478-483.

- <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i2.11702>
- Chrismilasari, L. A., Gabrilinda, Y., & Martini, M. (2019). Penyuluhan Menggosok Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Teluk li Banjarmasin. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (Jsim)*, 1(2), 91-97.
- Fatimatuzzahro, N., Prasetya, R. C., & Amilia, W. (2015). Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember. *E-Gigi*, 3(1), 85.
- Ferdi, M., & Sari, I. P. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Demonstrasi Dengan Media Phantom Gigi Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas I Di Sdn 007 Sagulung. *Initium Medica Journal*, 2(1), 8-15.
- Laila Nur Hamidah. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Menggosok Gigi Pada Anak Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg)*, 2(1), 108-114. [Ejurnal.Poltekkestasikmalaya.Ac.Id](http://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id)
- Larasati, N. P., Syaputra Zaid, I., Fauzan, M. R., & Srisantyorini, T. (2021). Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Cilandak Barat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm*. [Http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat](http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat)
- Melvani, R. P. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Sdn 44 Palembang. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(2), 124. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v6i2.8089>
- Mukhbitin, F. (2018). Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 Mi Al-Mutmainnah. *Jurnal Promkes*, 6(2), 155-166.
- Norfai, & Rahman, E. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Sdi Darul Mu'minin Kota Banjarmasin Tahun 2017. *Dinamika Kesehatan*, 8(1), 212-218.
- Putri, L. A., & Handajani, D. O. (2020). Determinant Of Dental Caries In Pre-School Children At Tk Permata Hati Bangkalan. *Jurnal Sainatika Medika*, 16(2), 133-141. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/sm.vol16.smumm2.11253>
- Rifkim, A., & Hermina, T. (2016). Perbedaan Efektifitas Menyikat Gigi Dengan Metoded Roll Dan Horizontal Pada Anak Usia 8 Dan 10 Di Medan. *Cakradonya Dental Journal*, 8(1), 1-76.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sukanto. (2012). Metode Pemilihan Pasta Gigi Yang Tepat Untuk Anak Usia Dini. *Insisiva Dental Journal : Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 1(2).
- Who. (2022). Oral Health. https://www.who.int/health-topics/oral-health#tab=tab_1
- Yuniarly, E., Amalia, R., & Haryani, W. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dasar. *Journal Of Oral Health Care*, 7(1), 01-08.